BAB II. EDUKASI PENGGUNAAN OBAT BERLEBIH KEPADA MASYARAKAT KOTA BANDUNG

II.1. Pengobatan Diri Sendiri

Swamedikasi atau pengobatan diri sendiri sebagai penggunaan obat-obatan tanpa resep dokter oleh seorang indicidu atas inisiatifnya sendiri (FIP,1999). Sedangkan definisi menurut WHO adalah pemilihan dan penggunaan obat modern, herbal, maupun obat traditional oleh individu untuk mengatasi penyakit atau gejala penyakit (WHO,1998)

Swamedikasi memiliki beberapa keuntungan, diantaranya murah, mudah dan cepat. Namun, tidak semua orang mampu menerapkan praktik swamedikasi secara benar, sehingga pengobatan menjadi tidak rasional (wibowo,2012)

II.1.1 Obat

Obat ialah suatu bahan padu-paduan bahan-bahan yang di maksudkan untuk di gunaka dalam menetapkan, mencegah, mengurangkan, menghilangkan, menyembuhkan penyakit atau menghilangkan gejala penyakit, luka atau kelainan badaniah dan rohaniah pada manusia atau hewan dan untuk memperelok atau memperindah badan atau bagian badan manusia.



Gambar II.1 Penggolongan obat
Sumber : http://ilmu-kefarmasian.blogspot.co.id/2013/03/penggolongan-obat-lengkap.html
Diakses : 11/09/2015 18:38

Secara denitif dapat dipahami bahwa obat merupakan suatu zat yang di gunakan untuk diagnose pengobatan, melunakan, menyembuhkan, atau mencegah penyakit yang terjadi/di alami manusia maupun hewan. Pada prinsipnya obat tidak semata-mata mendiagnosis mencegah maupun menyembuhkan ragam bentuk penyakit, baik yang terjadi pada manusia maupun hewan, tetapi juga bisa mengakibatkan seseorang menjadi keracunan. Beberapa pakar menyebutkan bahwa secara esensial, dapat pula dipahami bahwa pada dasarnya obat memang merupakan racun.

II.1.2. Jenis – Jenis Obat

- Pulkis / Pulveres / Serbuk

  Pulvis (serbuk) ialah campuran kering bahan obat atau zat kimia yang di haluskan ditujukan untuk obat dalma atau obat luar. Pulveres adalah serbuk yang di bagi-bagi dalam bobot yang di perkirakan sama, masing - masing dibungkus dengan pengemas yang cocok untuk sediaan minum.



Gambar II.2 Serbuk
Sumber:
http://rempahorganik.weebly.com/uploads/1/1/6/1/11613311/6147972_orig.jpg
Diakses :11/09/2015 19:25

- Tablet

  Tablet ialah sediaan padat mengandung bahan obat dengan atau tanpda bahan pengisi. Zat tambahan pada tablet berfungsi sebagai pengisi. Pengembang, pengikat, pelicin, dan pembasah atau fuingsi lain misalnya yang cocok. Jenis tablet sangat banyak, mislanya tablet salut, tablet effervescent, tablet sub lingual, tablet lepas lambat dan lozenge.



Gambar II.3 Tablet
Sumber : http://us.images.detik.com/content/2014/02/07/763/180628_pills.jpg0
Diakses :11/09/2015 19:38

- Kapsul

  Kapsul ialah sediaan padat yang terdiri dari obat dalam cangkang keras atau lunak yang dapat larut. Cangkang kapsul terbuat dari gelatin, pati atau bahan lain yang cocok



Gambar II.4 kapsul
Sumber: www.beritainspirasi.com/wp-content/uploads/2012/05/Gambar-Kapsul-Berisi-Daging-Bayi.jpg
Diakses : 11/09/2015 19:38

- Suppotoria

  adalah sediaan padat dalam berbagai bobot danbentuk yang di erikan melalui rektal, vagina atau urethal.



Gambar II.5 Suppotoria
Sumber : http://www.triman.co.id/images/paten/superhoid.jpg
Diakses : 11/09/2015 19:38

- Kaplet

  Kaplet adalah tablet berbentuk seperti kapsul yang pembuatannya melalui kempa.



Gambar II.6 Kaplet
Sumber: 2.bp.blogspot.com/VWULWpe
Diakses : 11/09/2015 19:38

- Kapsul Pelet

  Sediaan tablet kecil, silindris, dan steril yang pemakainanya ditanam (inflasi) kedalam jaringan.



Gambar II.7 Kapsul pelet
Sumber : https://tukangobatbersahaja.files.wordpress.com/2012/05/capsule
11/09/2015 19:38

- Lozenge

  Sediaan tablet yang rasanya manis dan baunya enak yang penggunaannya dihisap melalui mulut.Bentuk sediaan ini dimaksudkan agar melarut secara perlahan dalam mulut atau dapat dengan mudah dikunyah dan ditelan.



Gambar II.8 Lozenge
Sumber: www.apotekmart.com/foto_produk/15woods_lozenges_lemon_5_
11/09/2015 19:38

- Semi Padat

  Ada beberapa sediaan setengah padat, yaitu Unguenta (salep), Cremones (cream). Pasta dan gel (jelly)



Gambar II.9 semi padat
Sumber : https://tsffaunsoed2010.files.wordpress.com/2012/05/
Diakses : 11/09/2015 19:38

- Salep

  Salep adalah setengan padat yang mudah dioleskan dan digunakan sebagai obat Luar, Dasar salep ini dikenal sebagai dasar salep berlemak, antara lain vaselin putih dan salep putih. Hanya sejumlah kecil komponen berair yang dapat dicampurkan kedalamnya. Salep dimana bahan obatnya menembus ke dalam melalui kulit dan mencapai efek yang diinginkan karena diabsorbsi seluruhnya, misalnya pada salep yang mengandung senyawa Mercuri, Iodida, Belladonnae.



Gambar II.10 salep
Sumber : http://apotikedy.com/wp-content/uploads/2014/05/dak-oral.jpg
Diakses : 11/09/2015 19:38

- Krim

  Sediaan setengah padat berupa emulasi mengandung air tidak kurang atau sama dengan 60% dan di masukan untuk obat luar.



Gambar II.11 krim
Sumber : apotekherbal.com/2011/12/baml-baby-kid.jpg
Diakses :11/09/2015 19:40

- Pasta

  Sediaan berupa masa lembek yang di gunakan untuk pemakaian luar. Dibuat dengan mencampur serbuk kedalam jumlah tidak kurang atau sama dengan 50% bagian dengan *vaselin* atau *parafin* cair atau dengan bahan dasar yang tidak berlemak (*gliserol, mucilago,* atau sabun). Bila dibandingkan dengan salep biasa, pasta lebih tebal, kaku dan kurang berminyak, serta tidak meleleh pada suhu tubuh, sehingga sering digunakan sebagai salep penutup atau pelindung



Gambar II.12 pasta
Sumber : http://2.bp.blogspot.com/-AP74jIKL4rY
Diakses : 11/09/2015 19:38

- Jeli

  Suspensi setengah padat dan bahan organik atau anorganik, mengandung air, dan digunakan pada kulit yang peka atau berlendir (mukosa)



Gambar II.13 jeli
Sumber : http://obatparkinson.com/wp-content/uploads/2012/11/jelly-gamat
Diakses : 11/09/2015 19:38

- Larutan

  Sediaan cair yang mengandung bahan kimia terlarut. Kecuali dinyatakan lain, sebagai pelarut digunakan air suling, larutan bersifat homogen atau serba sama.



Gambar II.14 larutan
Sumber : www.vitaminobat.com/images/items/ori/1711839706.jpg
Diakses : 11/09/2015 19:38

- Sirup

  Berupa larutan yang mengandung gula sukrosa. Kadar gula tidak berkurang darin 64% atau tidak lebih dari 66%. Sirup dengan kadar gula krang lebih 65% disebut sirup *simplex* yang di gunakan sebagai *origen saporis* (pemanis)



Gambar II.15 sirup
Sumber : http://www.riautrust.com/foto_berita/39obat-batuk.jpg
Diakses : 11/09/2015 19:38

- Eliksir

  Larutan yang mempunyai rasa dan bau yang sedap, selain obat juga mengandung zat tambahan seperti gulu, zat pemanis lainya, zat warna, zat pewangi, dan zat pengawet. Eliksir umunya etanol karena dapat meningkatkan kelarutan zat aktifnya.



Gambar II.16 eliksir
Sumber : .rotamart.com/image/cache/harga-bisolvon-eliksir-obat-batuk
Diakses : 11/09/2015 19:38

- *Guttae* (obat tetes)

  Suatu sediaan cair barupa larutan, emulasi, atau suspensi digunakan baik untuk obat luar atau obat dalam. Dilengkapi dengan alat penetes berkala, jika disebut obat tetes tanpa keterangan yang dimaksud adalah obat dalam.



Gambar II.17 *guttae*
Sumber : http://images.sukamart.com/media/catalog/product/cache/1/image
Diakses : 11/09/2015 19:38

- Injeksi

  Sediaan steril dan bebas pirogen yang bebas larutan, emulsi, suspensi, serbuk yang dilarutkan atau disuspensikan lebih dahulu sebelum digunakan. penggunaannya dengan menggunakan spuit kedalam kulit, bawah kulit, otot, atau intravena.



Gambar II.18 injeksi
Sumber : tokoalkes.com/wp-content/uploads/2014/04/obat-suntik-sifilis.jpg
Diakses : 11/09/2015 19:38

- *Enema*

  Suatu larutan yang penggunaannya melalui rektum (anus), untuk memudahkan buang air besar, mencegah kejang, atau mengurangi kerja lokal.



Gambar II.19 enema
Sumber : http://apotekmodern.com/files/1379383061_microlax.jpg
11/09/2015 19:38

- *Gagarisma*

Sediaan berupa larutan relatif pekat dan harus diencerkan sebelum digunakan (dikumurkan). umumnya bertujuan untuk pencegahan atau pengobatan infeksi tenggorokan. *kumur* ini disimpan dalam wadah yang tertutup yang biasanya berbentuk botol, Harus terdapat pemberitahuan untuk : “Pengenceran sebelum digunakan” dan “Untuk Dikumur tidak ditelan”.



Gambar II.20 gagarisma
Sumber : listerine.com/sites/listerine_us/files/listerine_us_coolmint_1l.jpg
Diaskes : 11/09/2015 19:38

- Suspensi

  Sediaan cair yang mengandung bahan obat berupa partikel yang tidak larut dan terdispersi dalam cairan pembawa.



Gambar II.21 suspensi
Sumber : obatss.com/sites/suspensi/files/l.jpg
Diaskes :11/09/2015 19:38

- *Emulsi*

  Sediaan yang mengandung bahan obat cair, atau larutan obat, terdispersi dalam cairan pembawa dan distabilkan dengan emulgator yang sesuai.



Gambar II.22 emulsi
Sumber : https://tukangobatbersahaja.files.wordpress.com/2012/05/capsule
11/09/2015 19:38

- Infusa

  sediaan cair yang dibuat dengan menyari *simplisia* nabati dengan air panas selama 15 menit. Cara membuat infusa hampir sama dengan merebus teh. Siapkan *simplisia* kering 25-30 gram atau bahan segar 75-90 gram. Bahan tersebut direbus dalam air mendidih 500 cc selaam 15b menit atau sampai volumenya menjadi 250 cc. Setelah direbus airnya disaring dan hasil penyaringan ini disebut infusa.



Gambar II.22 infusa
Sumber : http://3.bp.blogspot.com/-R4fVq4ABl5Q/UMiv5BoDyzI
Diakses : 11/09/2015 19:38

- Aerosol

  Sediaan yang mengandung 1 atau lebih zat berkhasiat dalam wadah yang diberi tekanan, digunakan untuk obat luar atau obat dalam. pemakaiannya disedot melalui hidung atau mulut atau disemprotkan dalam bentuk kabut ke saluran pernapasan.

- Gas

  biasanya berupa oksigen, obat anestesi atau zat yang digunakan untuk sterilisasi.

II.1.3 Obat bebas

Obat bebas sering juga di sebut OTC (*Over The Counter*) adalah obat yang di jual bebas di pasaran dan dapat dibeli tanpa resep dokter. Tanda khusus pada kemasan obat bebas adalah lingkaran dengan warna hijau dengan garis tepi berwarna hitam.



Gambar II.23 obat bebas
Dokumentasi Pribadi

II.1.4 Obat Bebas Terbatas

Obat bebas terbatas adalah obat yang sebenarnya termasuk obat keras tetapi masih dapat dijual bebas tanpa resep dokter, dan disertai dengan tanda peringatan. Tanda khusus pasa kemasan obat bebas terbatas adalah lingkaran biru dengan garis tepi berwarna hitam. Disertai tanda peringatan dalam kemasanya



Gambar II.24 obat bebas
Dokumentasi Pribadi

II.1.5 Perbedaan Obat Dengan Suplemen

Tak dapat dipungkiri bahwa masih banyak yang sering terkecoh mengenai mana obat dan mana suplemen karena secara fisik memang mirip yaitu berupa kapsul, tablet, cair dan sebagainya. Baik suplemen maupun obat sama-sama berfungsi untuk meningkatkan derajat kesehatan.

II.1.6 Dampak Konsumsi Obat berlebih

Penggunaan obat yang dosisnya kurang dari takaran anjuran tidak akan berpengaruh terhadap penyakit anda. Sedang kan mengomsumsi Obat Bebas (warung) melebihi takaran yang disarankan dapat membuat anda beresiko mengidap gejala atau bahkan penyakit tertentu dan dapat merusak organ hati manusia.

Hati adalah bagian dari sistem pencernaan manusia, tapi itu tidak lebih dari sekedar proses asupan makanan. Hati bertangung jawab untuk memproduksi zat yang akan memecah lemak dan lipid, membuat makanan lebih mudah dicerna. Hati juga menghasilkan eberapa asam amino, yang penting untuk protein, tanpa hati tubuh tidak bisa berfungsi. Hati memproduksi banyak kolesterol dalam tubuh, apakah sehat atau tidak sehat. Selain dari kemampuan produksi, hati juga bertindak sebagai

filter. Ketika zat berbahaya diambil ke dalam tubuh, hatiadalah organ yang bertanggung jawab untuk penyaringan. Fungsi utama hati adalah menjaga keseimbangan dalam tubuh. Hati menetralkan racun yang berbahaya.

II.2 Gema Cermat (Gerakan Masyarakat Cerdas menggunakan Obat)



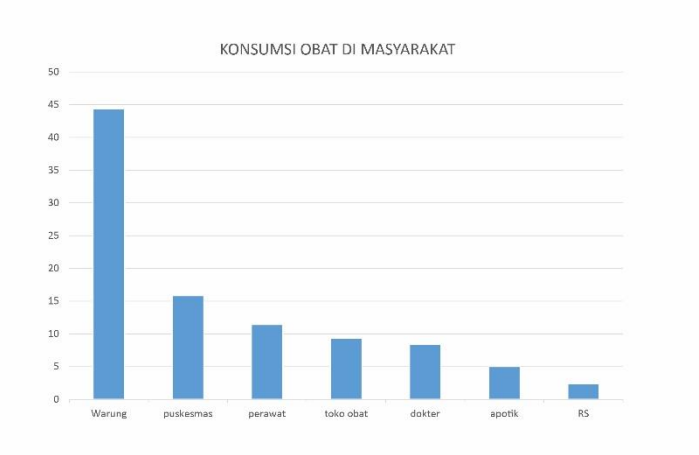
Gambar II.25 gema cermat
Sumber : http://binfar.depkes.go.id/v2/wp-content/uploads/2015/10/gemacermat.png
Diakses : 04/7/2016

Kementrian Kesehatan pada tanggal 27 November 2015 mengadakan kegiatan sosialisasi Gerakan Mayarakat Cerdas menggunakan obat (Gema Cermat). Sebuah kegiatan lanjutan pada perayaan Hari Kesehatan Nasional, dimana program tersebut bertujuan untuk meningkatkan kesadaran masyarakat tentang penggunaan obat. Permasalahannya minimnya pengetahuan masyarakat akan penggunaan obat sangatlah minim, salah satu contohnya mengenai penggunaan Obat Bebas secara berlebih dan juga kesadaran masyarakat tentang cara memilih, mendapatkan, menggunakan, menyimpan, dan membuang obat. Di Indonesia tiap tahunya di perkirakan membutuhkan dana sebesar 56 T dimana kurang lebih jumlah penduduk populasi di Indonesia sebanyak 250 juta dan angka kematian karena kasus infeksi obat >135.000 kematian /tahunya.

Menurut WHO (2008), lebih dari 50% penggunaan obat di dunia dilakukan secara tidak bijak, dapat mengakibatkan ketergantungan. Diantara penggunaan obat tersebut adalah yang paling tidak bijak adalah penggunaan Obat Bebas dan antibiotik secara tidak bijak yang mengakibatkan swamedikasi atau penggunaan

obat secara berlebih dengan tidak tepat oleh masyarakat. Tetapi seringkali masyarakat akan kurang menyadari dan memahami bagaimana cara menggunakan

obat yang benar. “Untuk itulah kementrian kesehatan bekerja sama dengan dinas kesehatan membuat suatu gerakan nasional yang dinamakan Gerakan Masyarakat cerdas menggunakan Obat atau yang di singkat Gema Cermat”.



Gambar II.26 konsumsi obat
Sumber : ejournal.litbang.depkes.go.id/index.php/BPK/.../348
Diakses : 04/12/2016)

Menurut sumber data Depkes (1999) obat yang paling mudah dan sering di beli masyarakat adalah warung (44,35%) dan yang lainya adalah puskesmas (15.85%). Praktek perawat/ bidan (11.44%), toko obat (9,31%), praktek dokter (8,41%), apotik (5,03%) dan RS hanya 2,36%. Pada umumnya penggunaan obat ditunjukan untuk mengobati penyakit.

Masyarakat sebagai konsumen sudah selayaknya mendapatkan informasi yang akurat dan memadai mengenai obat yang digunakan. Pengetahuan yang benar tentang obat, sangat kurang dikuasai oleh masyarakat, sehingga perlu dilakukan edukasi yang efektif agar masyarakat mengetahui tentang bagaimana penggunaan obat yang benar. Dalam rangka upaya peningkatan pengetahuan, kesadaran, kepedulian, dan keterampilan masyarakat tentang pemilihan dan penggunaan obat secara tepat dan bijak. Gerakan yang semula diberi nama GNMPO (Gerakan

Nasional Masyaraat Peduli Obat) ini bertujuan untuk meningkatkan pemahamandan kesadaran masyarakat tentang cara memilih, mendapatkan, menggunakan, menyimpan, dan membuang obat juga meningkatkan kemandirian masyarakat dalam memilih dan menggunakan obat secara benar. Dengan demikian dapat meningkatkan penggunaan obat secara biujak oleh masyarakat.

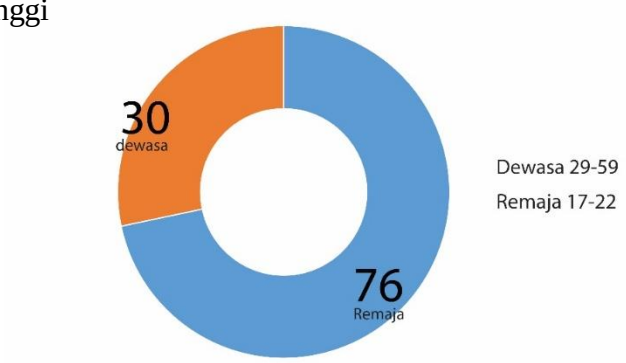
II.2.1 Pecegahan

Menurut Yosef swamediaksi secara berlebih bisa menyebabkan keracunan dan yang di rasakan itu mual, muntah, diare, pusing, pingsan dan bahkan jika konsumsi secara berlebih secara terus menerus dapat menyerang organ hati yang menyebabkan penyakit hepatitis berlanjut seperti sirosis hati hingga menyebabkan kematian.

Mengkonsumsi Obat warung itu tidak ada salahnya selama mengikuti petunjuknya dengan cara memperhatikan label yang ada pada kemasan obat, lihat tanggal kemasan produksi atau kadaluarsa, idealnya dari tanggal produksi obat untuk di konsumsi adalah 3 bulan, dan jika setelah 2-3 hari tidak ada perubahan segeralah konsultasi atau *check up* ke dokter.

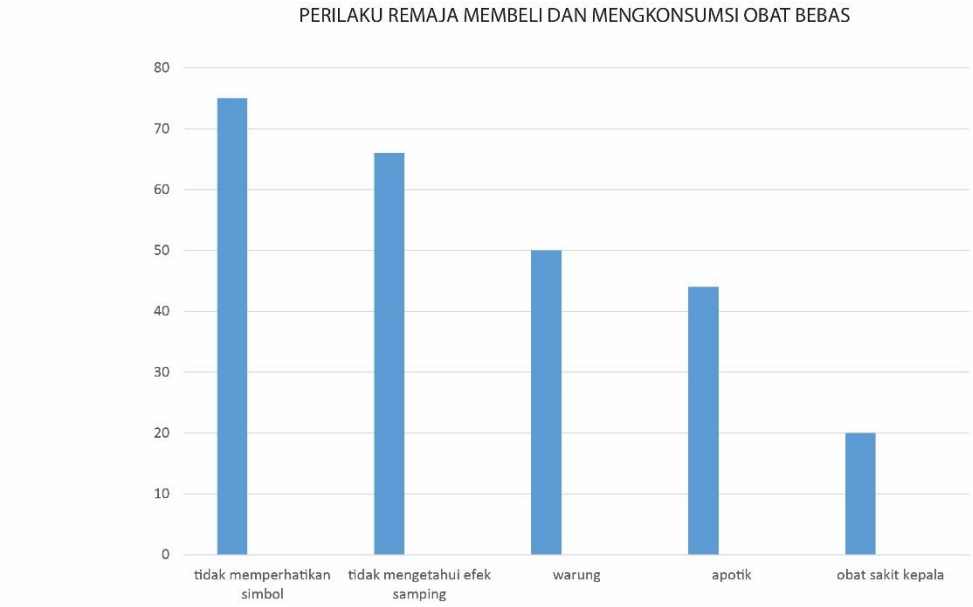
II.3 Analisis Masalah

Dari hasil analisis data dengan kuesioner yang di isi oleh 106 responden yang dimulai sejak 15 desember 2015 sampai 04 april 2016 dengan *range* 17 – 59 dan sebanyak 76 responden remaja akhir dengan usia 17-22 dan resonden dewasa sebanyak 30 dengan range usia 29-59 tahun. ditemukan permasalahan pada usia remaja bahwa sebagian besar pernah mengkonsumsi Obat Bebas, dan warung masih memiliki *point* tertinggi



Gambar II.27 Analisa Lapangan
Sumber : Dokumen Pribadi

Untuk kebiasaan remaja membeli obat dari hasil analisa, kesadaran akan simbol Obat Bebas juga di rasa kurang karena dari hasil analisa sebanyak 75% remaja tidak memperhatikan simbol yang terdapat pada kemasan obat, sebanyak 66,7% remaja tidak mengetahui efek samping dari penggunaan obat berlebih dan menurut hasil analisa lapangan presentase tertinggi untuk obat yang sering di beli adalah obat sakit kepala dan maag.



Gambar II.28 Analisa Lapangan
Sumber : Dokumen Pribadi

Berbeda dengan respoden dewasa yang lebih cenderung membeli obat ke apotik, dan responden lebih mengetahui akan simbol yang tertera pada kemasan obat, dan mengetahui efek samping dari penggunaan Obat Bebas dan Obat Bebas terbatas namun pada responden dewasa gejala yang timbul dari penggunaan obat berlebih lebih banyak di bandingkan dengan responden remaja, ketergantungan obat pada respoden dewasa lebih banyak. Namun dari smua hasil analisa data sebanyak 80% respoden remaja dan dewasa belum pernah mendapatkan edukasi tentang penggunaan Obat Bebas dan bebas terbatas.

Kurangnya pengetahuan akan berswamedikasi yang benar dan bijak akan membuat masyarakat menjadi ketergantungan konsumsi obat warung. Pentingnya informasi akan hal itu bertujuan untuk merubah kebiasaan masyarakat akan penggunaan Obat

Bebas supaya masyarakat tidak ketergantungan dalam hal mengonsumsi Obat Bebas dan lebih bijak lagi dalam penggunaan Obat Bebas dan Obat Bebas terbatas.

Informasi tentang program Gema Cermat (Gerakan Masyarakat Cerdas Menggunakan Obat) dari Kementrian kesehatan melalui dinas kesehatan provinsi jawa barat masih di rasa kurang tersampaikan, menurut hasil analisa di lapangan media informasi yang di gunakan dinas kesehatan hanya sebatas sosialisasi di satu acara tertentu, dan mengadakan lomba saja.



Gambar II.29 pembukaan gema cermat
Sumber : http://ismki.org/gema-cermat/
Diakses 04/12/2016)

Acara Gema cermat diihadiri 300 orang terdiri dari berbagai elemen organisasi masyarakat, akademisi dan organisasi profesi seperti: Kowani, Yayasan Orang tua Peduli, Kader Posyandu, Komunitas Blogger, Ikatan Sarjana Farmasi, Ikatan Apoteker Indonesia, Ikatan Bidan Indonesia, dan Saka Bhakti Husada. Dengan sosialisasi yang hanya di adakan di acara tertentu, tidak semua masyarakat mengetahui program Gema Cermat sehingga tema Gema Cermat yang edukasi tentang mendapatkan, menggunakan, menyimpan, dan membuang obat, tidak banyak di ketahui, bahkan menurut analisa lapangan yang sebanyak 80% responden tidak mengetahui atau tidak pernah mendapatkan edukasi tentang penggunaan Obat

Bebas secara benar. sedangkan akibat kasus infeksi obat kurang lebih 135.000 kematian /tahunya

II.4 Khalayak Umum

Hasil analisis menunjukkan bahwa remaja dengan sikap tentang pengobatan sendiri secara lebih tidak mengetahui dibandingkan dengan orang dewasa. Sampai saat ini di tengah masyarakat seringkali dijumpai berbagai masalah dalam penggunaan obat. Diantaranya ialah kurangnya pemahaman tentang penggunaan obat tepat dan bijak, penggunaan Obat Bebas secara berlebihan, serta kurangnya pemahaman tentang cara menyimpan dan membuang obat dengan benar. Sedangkan Program dari Dinas Kesehatan masih dirasakan kurang memberikan informasi yang memadai tentang penggunaan Obat Bebas secara tepat dan bijak.

II.4 Resume

Pemerintah sebagai penanggung jawab masyarakat tentunya menghadirkan solusi akan hal itu yang salah satunya di adakanya program Gema Cermat (gerakan masyarakat cerdas menggunakan obat) untuk menanggulangi masalah tersebut. Namun meskipun seperti itu prgram yang di laksanakan masih kurang efektif baik dari segi pemberian informasi yang masih kurang tersampaikan dengan kurang efektif. Terbatasnya informasi mengenai Gema Cermat dalam edukasi penggunaan Obat Bebas secara tepat dan bijak diperkiranakan menjadi faktor penghambat informasi tentang penggunaan Obat Bebas dengan tepat ke masyarakat, media video yang di perkirakan akan menjadi solusi yang efektif bagi masyarakat khususnya remaja agar bisa mengtahui program Gema Cermat dan edukasi tentang penggunaan Obat Bebas dan Bebas Terbatas secara tepat dan bijak.

Dari hasil analisa data remaja akhir dirasa kurang pengetahuanya tentang penggunaan Obat Bebas dan bebas terbatas secara berlebih. Kurangnya pengetahuan akan berswamedikasi yang benar dan bijak akan membuat masyarakat menjadi ketergantungan konsumsi obat warung. Pentingnya informasi akan hal itu bertujuan untuk merubah kebiasaan masyarakat akan penggunaan Obat Bebas supaya tidak ketergantungan dalam hal mengonsumsi obat dan lebih bijak lagi dalam penggunaan Obat Bebas dan Obat Bebas terbatas.

II.5 Kampanye

Menurut Pepper (2002, h.40) kampanye adalah sebuah tindakan dan usaha yang bertujuan mendapatkan pencapaian dukungan, usaha kampanye bisa dilakukan oleh peorangan atau sekelompok orang yang terorganisir untuk melakukan pencapaian suatu proses pengambilan keputusan di dalam suatu kelompok.